

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai perbedaan peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa, antara siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri terbimbing dan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Rata-rata gain siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang, tinggi dan rendah, serta sedang dan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga katagori berbeda secara signifikan yang artinya ketiga katagori siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

Atang Supriadi, 2012

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Inkuiri Terbimbing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Rata-rata gain siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa antara siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang, serta tinggi dan rendah. Kategori siswa sedang dan rendah tidak berbeda, artinya kemampuan sedang dan rendah kurang mendapatkan manfaat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing.
5. Secara umum berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa memperlihatkan sikap yang positif terhadap keseluruhan aspek pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru matematika, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat digunakan model pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran matematika di kelas, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa.

Atang Supriadi, 2012

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Inkuiri Terbimbing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat diterapkan untuk kategori siswa tinggi dan sedang dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan untuk siswa dengan kategori rendah, pembelajaran ini dapat juga diterapkan, namun sebaiknya guru memberikan bimbingan yang lebih banyak dan membantu siswa dengan memberikan penjelasan (ekspositori) dalam mengantarkan konsep dan mendemonstrasikan keterampilan matematika.
3. Untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, tetapi pada level sekolah tinggi atau rendah atau terhadap jenjang pendidikan lain seperti sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.